

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Terpadu Hadziqiyah

1. Latar Belakang Berdirinya SMK Terpadu Hadziqiyah

SMK Terpadu Hadziqiyah berdiri pada tahun 2002 dan dilatar belakangi dari berdirinya pondok pesantren Hadziqiyah oleh K.H.Khayatun Abdullah Khadziq di lingkungan desa gemiring lor nalumsari jepara, atas pemikiran beliau untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendidik penerus bangsa. Dengan landasan itu maka didirikanlah yayasan Hadziqiyah :

- a. Pondok Pesantren Terpadu Hadziqiyah
- b. Tahfidzul Qur'an
- c. Madrasah Diniyah (Wustho dan Ulya)
- d. SD Terpadu Hadziqiyah
- e. SMP Terpadu Hadziqiyah
- f. SMK Terpadu Hadziqiyah

SMK Terpadu Hadziqiyah Berdiri di tengah-tengah pemukiman warga yang tergabung dalam satu yayasan yaitu Yayasan Hadziqiyah. Lembaga pendidikan Yayasan Hadziqiyah memperpadukan mata pelajaran pondok pesantren dan juga sekolah umum yang berbasis pesantren.¹

2. Visi misi, dan tujuan

- a. Visi Sekolah
Membangun manusia Indonesia seutuhnya yang agamis, berakhlakul karimah, intelektual serta berwawasan kebangsaan
- b. Misi Sekolah
 - 1) Membekali siswa menuju terwujudnya insan yang beraqidah ahlus sunnah wal jamaah, berakhlakul karimah, cerdas dan sehat serta siap melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih Tinggi

¹ Data dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

- 2) Mewujudkan sekolah sebagai komunitas belajar yang efektif dengan memberdayakan sekolah komponen sekolah
- c. Tujuan pendirian sekolah
- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang cukup sesuai dengan keahlian
 - 2) Membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang utuh pemahaman Islamnya, bersih aqidahnya, rajin ibadahnya, mandiri, sehat, bersungguh-sungguh, disiplin dan trampil
 - 3) Membentuk peserta didik menjadi generasi yang mencintai Al-qur'an, sehingga Al-qur'an menjadi dasar dan pandangan hidupnya sehari-hari
 - 4) Membentuk peserta didik yang memiliki ahlaqul karimah dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam²

3. Letak geografis

SMK Terpadu Hadziqiyah Nalumsari mempunyai dua gedung. Kampus utama terletak di Desa Gemiring Lor Nalumsari Jepara, dan kampus dua terletak di Desa Tritis Nalumsari Jepara. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :³

Kampus utama

- Sebelah utara : TK Islam Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor
Nalumsari Jepara
- Sebelah selatan : Persawah Desa Gemiring Lor Nalumsari Jepara
- Sebelah timur : Pemukiman Warga Desa Gemiring Lor Nalumsari
Jepara
- Sebelah barat : SMP Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor
Nalumsari Jepara

Adapun denah lokasi dari kampus utama adalah :

² Data Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

³ Data Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

menghadap ke utara yaitu ruang kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor), ruang kelas XI PM (Pemasaran) dan ruang kelas X PM (Pemasaran).

Kampus kedua

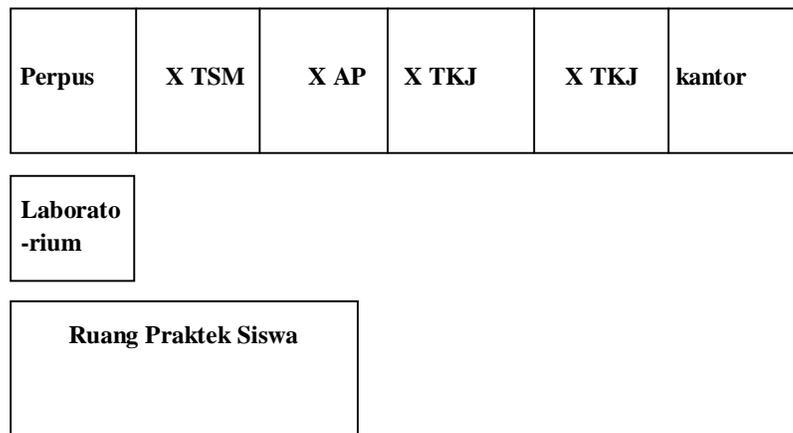
Sebelah utara : Persawah Desa Tritis Nalumsari Jepara

Sebelah selatan : Jalan Raya Nalumsari Jepara

Sebelah timur : Area Persawahan Warga Desa Tritis Nalumsari
Jepara

Sebelah barat : Pemukiman Warga Desa Nalumsari

Adapun denah lokasi kampus kedua adalah :⁴



Gambar 4.2

Denah Lokasi Kampus Kedua SMK Terpadu Hadziqiyah

Keterangan:

Lokasi kampus kedua SMK Hadziqiyah, Gedung yang menghadap ke sebelah selatan yaitu terdiri dari : Ruang Kantor, ruang kelas X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), ruang kelas X PM (Pemasaran), ruang kelas X AP (Administrasi Perkantoran), ruang kelas X TSM (Teknik

⁴ Hasil observasi penulis terhadap letak geografis SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara pada tanggal 7 Desember 2015.

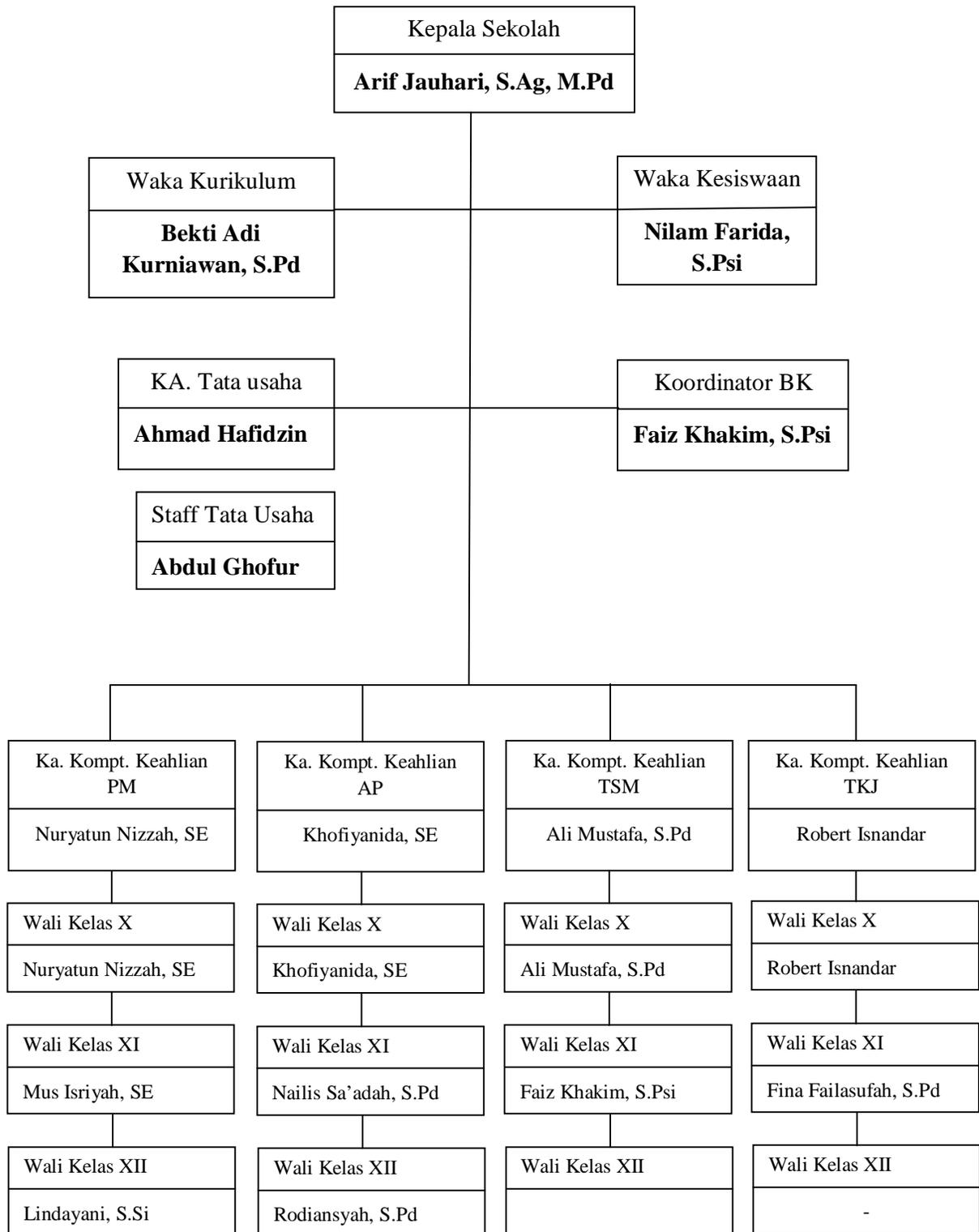
Sepeda Motor) dan Perpustakaan. Bangunan yang menghadap ke Timur hanya terdiri satu bangunan yaitu ruang laboratorium, sedangkan bangunan yang menghadap ke utara yaitu ruang praktek siswa.

5. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga akan dapat berjalan maksimal jika mempunyai pengurus yang terorganisir dengan baik. Demikian halnya SMK Terpadu Hadziqiyah. Dari organisasi sekolah yang solid dan mempunyai integritas tinggi terhadap tugas, hak dan kewajiban masing-masing jabatan, maka proses pengembangan sekolah untuk menjadi maju akan terasa ringan. Karena ada pepatah berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Adapun Struktur organisasi SMK Terpadu Hadziqiyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebagaimana tabel di bawah ini:⁵

⁵ Data Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

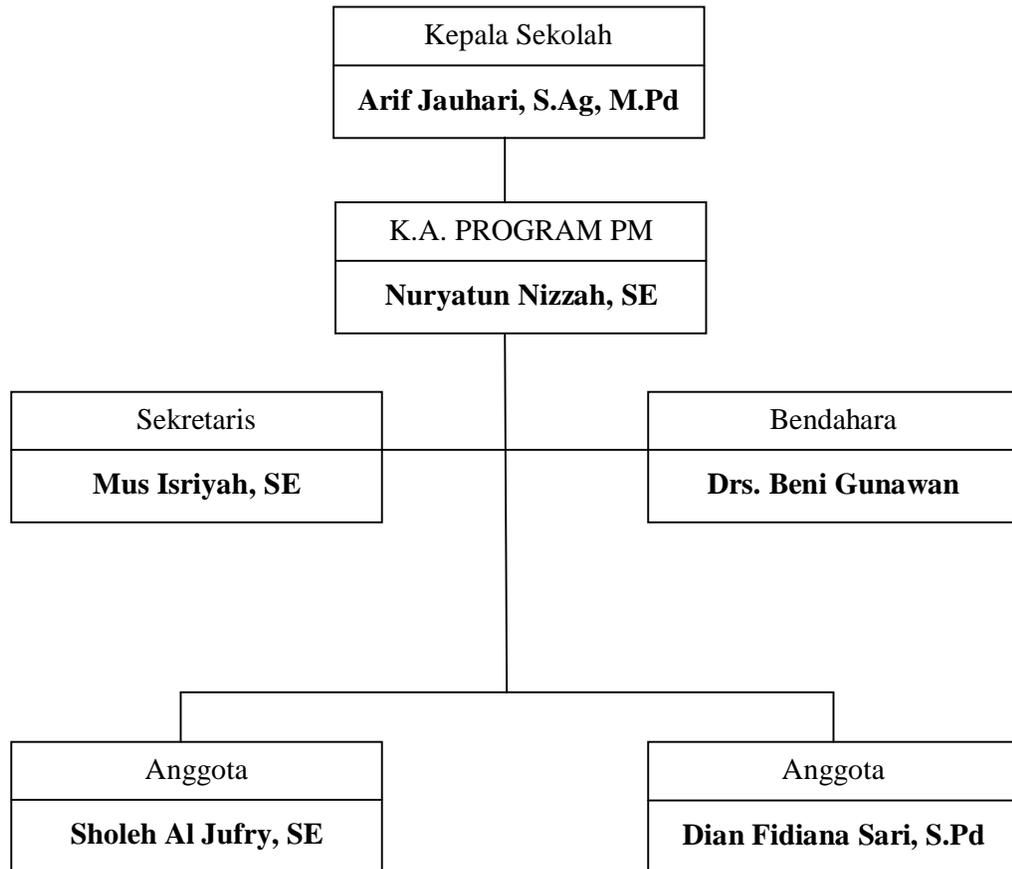


Gambar 4.3

Struktur Pendidikan SMK Terpadu Hadziqiyah Tahun Pelajaran
2015/2016

Dan masing-masing program pendidikan mempunyai struktur organisasi yang menangani sebagai berikut :⁶

Struktur Organisasi Program Pemasaran

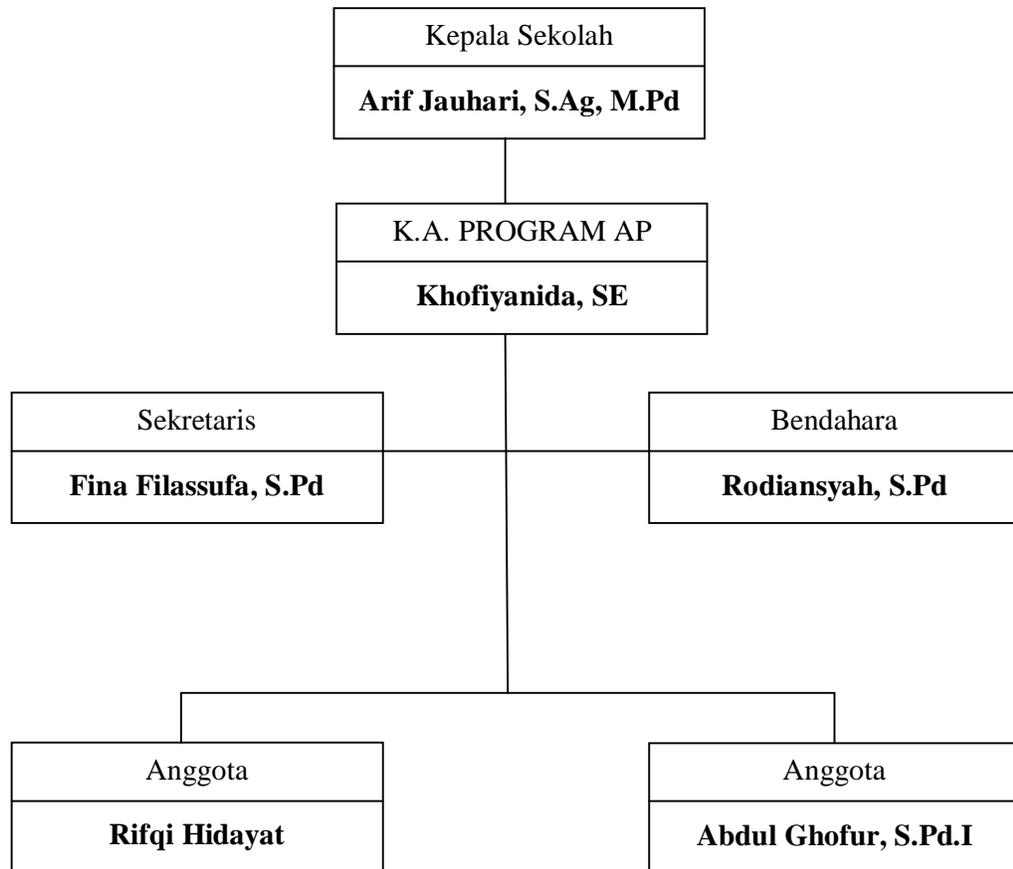


Gambar 4.4

Struktur Organisasi Program Pemasaran

⁶ Hasil Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

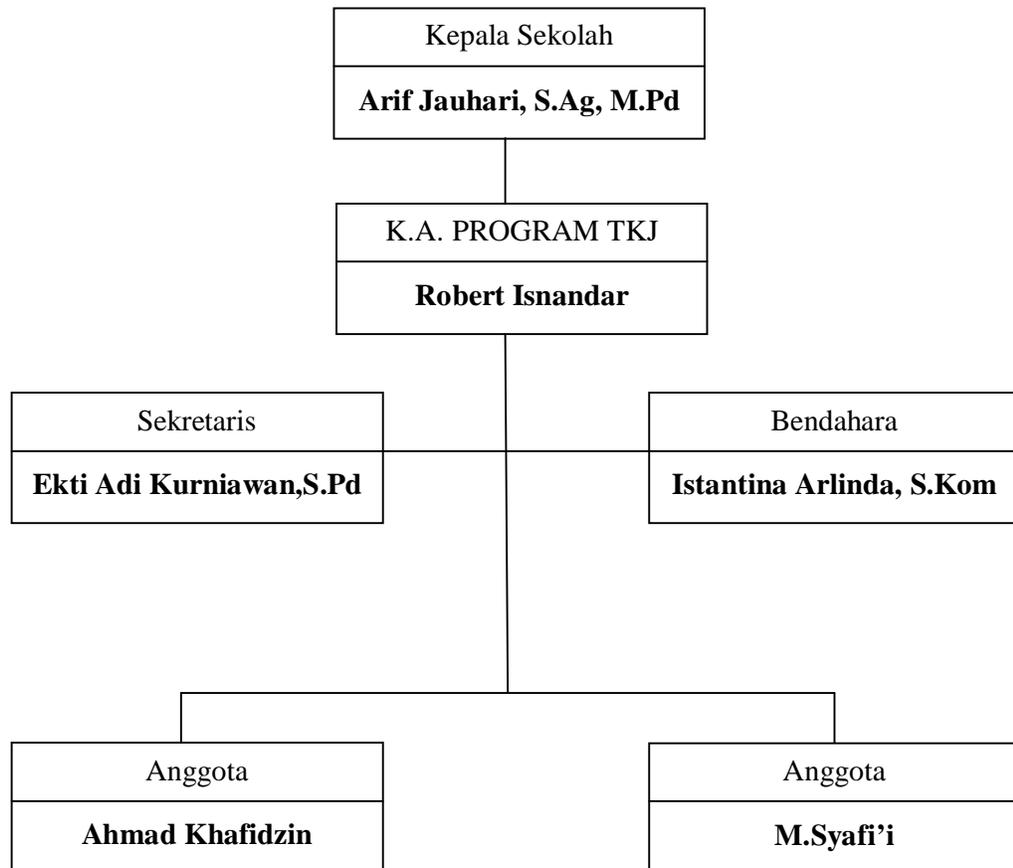
Struktur Organisasi Program Administrasi Perkantoran



Gambar 4.5

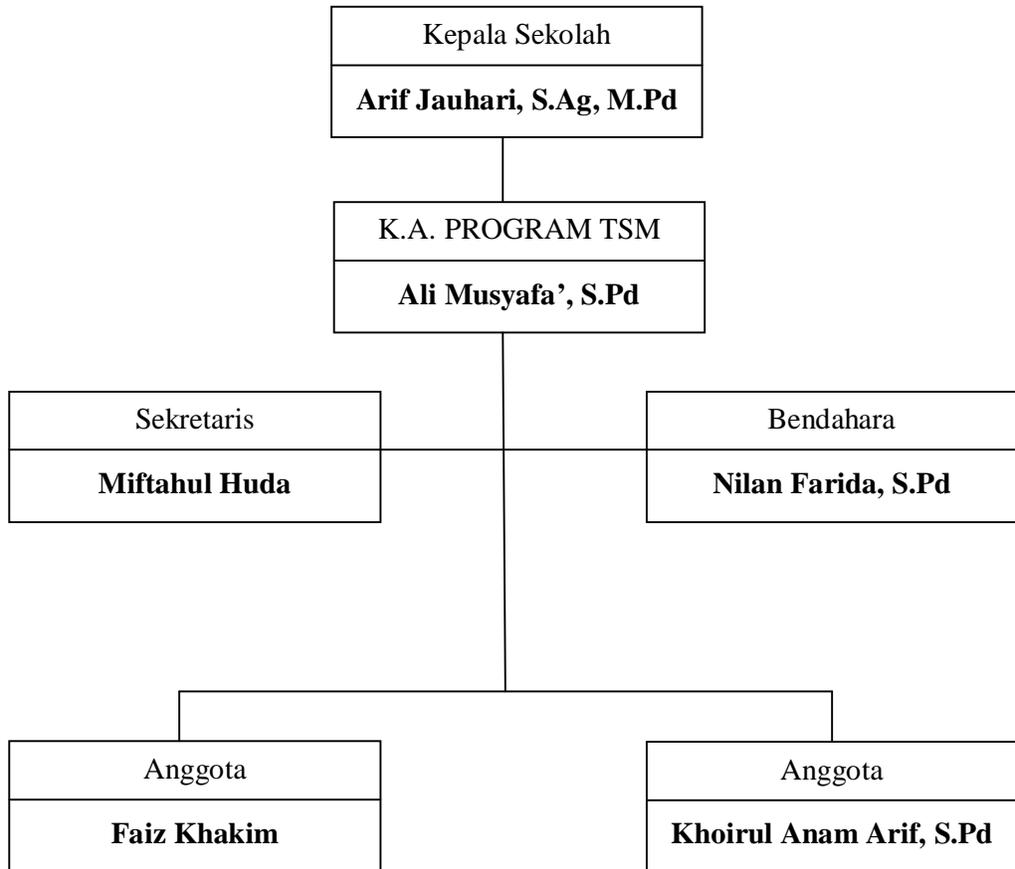
Struktur Organisasi Program Administrasi Perkantoran

Struktur Organisasi Program Teknik Komputer dan Jaringan/TKJ

**Gambar 4.6**

Struktur Organisasi Program Teknik Komputer dan Jaringan/TKJ

Struktur Organisasi Program Teknik Sepeda Motor/TSM



Gambar 4.7

Struktur Organisasi Program Teknik Sepeda Motor/TSM

6. Keadaan guru dan karyawan

a. Keadaan guru dan karyawan

SMK Terpadu Hadziqiyah Nalumsari Jepara dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Arif Jauhari S.Ag M.Pd, yang memiliki ketenaga kerja sebagai berikut :

Guru Normatif	: PNS	:-	GTT	: 5	Guru
Kontrak				:-	
Guru Adaptif	: PNS	:-	GTT	: 7	Guru
Kontrak				:-	

Guru Produktif : PNS :- GTT : 5 Guru
 Kontrak : -
 Guru Muatan Lokal : PNS :- GTT : 3 Guru
 Kontrak : -
 Jumlah Karyawan TU : PNS :- TT : 2

Berikut adalah daftar nama tenaga pendidik di SMK Terpadu Hadziqiyah tahun ajaran 2015/2016 :⁷

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru SMK Terpadu Hadziqiyah Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	KODE	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MAPEL
1	A	Arif jauhari, S.Ag M.Pd	kepala sekolah	UNNES	PAI
2	B	Misbahur munir S Pdi	guru maple	UNWAHAS semarang	PAI
3	C	Drs. Benie gunawan	guru Kompt.	UNS surakarta	KOMPT.KEAHLIAN PM
4	D	Mus isriyah SE	guru Kompt. PM	STIENU jepara	KOMPT.KEAHLIAN PM
5	E	Istatina arlinda H, S.Kom	Laborat	UDINUS Semarang	KOMPT.KEAHLIAN
6	F	Nilam farida SPd	waka kesiswaan	IKIP PGRI semarang	BAHASA INDONESIA
7	G	Lindayani S.Si	guru maple	UNDIP semarang	MATEMATIKA
8	H	Rodiansyah Spd	guru maple	UNS surakarta	BAHASA INGGRIS
9	I	Soleh Al jufry	guru Kompt. PM	UMK Kudus	KOMPT. KEAHLIAN PM
10	J	Khoirul anam arif SPd	guru kompt.	IKIP PGRI semarang	KOMPT. KEAHLIAN
11	K	Bekti adhi kurniawan SPd	waka kurikulum	IKIP PGRI semarang	BAHASA JAWA
12	L	Khofiya nida SE	ka kompt. AP	UMK Kudus	KOMPT. KEAHLIAN AP
13	M	Nuryatun nizzah SE	ka. Kompt. Pm	STIENU jepara	KOMPT. KEAHLIAN PM
14	N	Faiz hakim SPsi	koord. BK	UNV Wangsamanggala Yogyajkrta	PENJAS KWU
15	O	Dian fidianasari SPd	guru maple	UNS iv nusantara Kediri	PENJAS
16	P	Alek hidayat SPd	guru Kompt.	IKIP PGRI semarang	KOMPT. KEAHLIAN
17	Q	Mualim	guru Mulok	Ponpes HADziqiyah	MULOK

⁷ Hasil Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

18	R	Fina failasufah SPd	guru kompt.AP	UNNES	KOMPT. KEAHLIAN AP.
19	S	Ali musafa SPd	guru kompt.TSM	UNNES	KOMPT. KEAHLIAN TSM
20	T	Zainuddin ST	guru Mulok	UNDAR jombang	MULOK
21	U	Syafi'i	guru Mulok	ponpes jombang	MULOK
22	V	Rifqi hidayat SPd	guru maple	Ponpes Hadziqiyah	MULOK
23	W	Robet isnandar	guru kompt. TKJ	UNNES	KOMPT. KEAHLIAN TKJ
24	X	Miftahul huda SPd	guru kompt. TSM	MA Matholibul Huda Mlonggo	KOMPT. KEAHLIAN TSM
25	Y	Mintarsih S.Pd.I	Guru maple	STAIN Kudus	PAI
26	Z	Nailis Sa'adah, S.Pd	Guru maple	UMK Kudus	BAHASA INGGRIS
27	AA	Ahmad nur hafidzin	Ka. TU	MA NU salafiyah wedung demak	-
28	AB	Abdul ghofur SPdI	Staff TU	MA salafiyah raudhotul mubtadiin	-
29	AC				

7. Keadaan siswa :

Keadaan siswa SMK Terpadu Hadziqiyah Nalumsari Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut .⁸

Tabel 4.2

Jumlah siswa SMK Terpadu Hadziqiyah Tahun pelajaran 2015/2016

NO	PROGRAM KEAHLIAN	DATA SISWA			
		X	XI	XII	TOTAL
1	PEMASARAN	23	16	15	54
2	ADMINISTRASI PERKANTORAN	35	36	21	92
3	TEKNIK SEPEDA MONTOR	39	15		54
4	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	28			28
5					
6					
7					
	TOTAL	125	67	36	228

⁸ Hasil Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

8. Keadaan sarana prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Terpadu Hadziqiyah Nalumsari Jepara untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan memaksimalkan kinerja guru dan karyawan hingga tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat papan pada tabel berikut ini:

Kampus I :

- | | | |
|------------------------------|-----|-------|
| a. Jumlah Ruang Teori | : 7 | Ruang |
| b. Jumlah Ruang Praktek | : 1 | Ruang |
| c. Jumlah Ruang Komputer | : 1 | Ruang |
| d. Jumlah Ruang Perpustakaan | : - | Ruang |
| e. Jumlah Lab. Bahasa | : - | Ruang |

Kampus 2 :

- | | | |
|------------------------------|-----|--------------------|
| a. Jumlah Ruang Teori | : 7 | Ruang |
| b. Jumlah Ruang Praktek | : 1 | Ruang |
| c. Jumlah Ruang Komputer | : 1 | Ruang |
| d. Jumlah Ruang Perpustakaan | : - | Ruang |
| e. Jumlah Lab. Bahasa | : - | Ruang ⁹ |

9. Tata Tertib Siswa

a. Ketentuan umum

- 1) Setiap siswa harus bertaqwa kepada Tuhan Y M E. Sebagai warga negara berpendidikan dan berjiwa Pancasila, siswa wajib bersikap sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Sekolah, Tamu sekolah dan sesama Siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 2) Setiap siswa harus menghayati dan mengamalkan Pancasila
- 3) Setiap siswa secara sadar berkewajiban menjaga, menjunjung tinggi dan bertanggung jawab terhadap nama baik sekolah. Setiap siswa secara sadar wajib mentaati dan menegakkan seluruh peraturan tata tertib sekolah.

⁹ Hasil Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015.

b. Ketentuan khusus

1) Hak-hak peserta didik

- a) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran agama sesuai dengan jenjangnya yaitu sesuai dengan kriteria pendidikan umum.
- b) Mendapatkan layanan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi atau memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh sekolah.
- d) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- e) Mendapatkan rasa aman, dan nyaman dalam menempuh Pendidikan.
- f) Mendapatkan layanan konseling dengan baik.
- g) Mendapatkan layanan program ulangan susulan, remedial dan pengayaan
- h) Mendapatkan nilai akhir semester pada tiap bidang studi.
- i) Mendapatkan layanan konsultasi mata pelajaran pada guru bidang studi.
- j) Mendapatkan fasilitas pendidikan (internet, perpustakaan, laboratorium, kelas, peralatan olah raga) yang memadai.
- k) Mendapatkan fasilitas (tempat parkir kendaraan, kantin, kamar mandi, taman, tanah lapang) yang memadai.

2) Kewajiban peserta didik

- a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b) Siswa mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c) Para siswa diwajibkan datang di sekolah minimal 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari

pelajaran berlangsung dari pukul 07.00 s.d. pukul 13.30 WIB dan pelajaran dimulai tepat pukul 07.00 WIB, kecuali pada hari Jum'at siswa masuk pukul 07.15 s.d. pukul 11.15 WIB.

- d) Siswa yang terlambat diwajibkan menuliskan data keterlambatannya pada buku terlambat dan diperbolehkan masuk kelas setelah mendapat izin tertulis dari guru BK/ guru piket.
 - e) Bila guru belum masuk kelas (lima menit dari bel masuk dibunyikan), ketua kelas wajib menghubungi guru yang bersangkutan atau melaporkan kepada guru piket.
 - f) Pada awal pelajaran pertama dan setelah pelajaran berakhir para siswa wajib berdoa dengan dipimpin ketua kelas
 - g) Siswa bersalaman dengan bapak, ibu guru setelah pelajaran selesai kemudian meninggalkan kelas.
 - h) Siswa sebaiknya, keluar dari kelas pada saat istirahat berlangsung.
 - i) Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan sekolah.
 - j) Siswa wajib bertanggung jawab atas terwujudnya 7 K (Kurikulum, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan).
 - k) Siswa yang sakit atau tidak masuk sekolah karena sesuatu hal, harus ada surat permohonan izin tertulis dari orang tua.
 - l) Siswa yang tidak hadir tiga hari berturut-turut tanpa ijin, maka orang tua diundang ke sekolah.
 - m) Siswa bersikap santun baik terhadap sesama teman, guru, karyawan, dan kepala sekolah.
- 3) Larangan peserta didik
- a) Siswa dilarang berdandan, bersolek atau memakai perhiasan yang berlebihan (Pi)

- b) Siswa dilarang berambut panjang, memakai perhiasan (Pa), dan berkuku panjang (Pa, Pi).
- c) Siswa dilarang membawa/menyimpan memberikan dan merokok baik disekolah maupun diluar sekolah.
- d) Siswa dilarang membawa dan atau mengaktifkan alat komunikasi (HP dan sejenisnya).
- e) Siswa dilarang membawa senjata tajam dalam bentuk apapun.
- f) Siswa dilarang membawa, menyimpan, mengkonsumsi dan atau mengedarkan minuman keras, serta menggunakan obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya serta buku atau bacaan yang bersifat asusila.
- g) Siswa dilarang bertengkar/berkelahi baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- h) Siswa dilarang memakai sandal atau pakaian tidak sopan/rapi pada saat datang ke sekolah baik didalam maupun diluar jam sekolah.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Faktor-Faktor Penyebab Siswa Introvert pada Mata Pelajaran PAI di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang faktor-faktor penyebab siswa introvert di SMK Terpadu Hadziqiyah Nalumsari Jepara melalui kepala sekolah, guru PAI dan waka

¹⁰ Hasil Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 7 Desember 2015

kesiswaan. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Mintarsih selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Terpadu Hadziqiyah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kepribadian introvert bukanlah suatu penyakit, melainkan keadaan psikologis dimana seorang anak lebih pendiam dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pada kebanyakan kasus yang dijumpai, biasanya anak introvert memiliki kesulitan dalam kehidupan bersosialisasi karena mereka tidak memiliki rasa keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sebagaimana yang dimiliki oleh anak-anak yang lain”.¹¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bpk Arif Jauhari selaku kepala sekolah SMK Terpadu Hdziqiyah, beliau menuturkan bahwa:

“Introvert adalah kepribadian manusia yang lebih berkaitan dengan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Jadi manusia yang memiliki sifat introvert ini lebih cenderung menutup diri dari kehidupan luar. Mereka adalah manusia yang lebih senang berada dalam kesunyian atau kondisi yang tenang, dari pada di tempat yang terlalu banyak orang. Hal yang paling khas dari introvert adalah pendiam, pemalu, mawas diri, gemar membaca, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung kurang bersosialisasi. Siswa introvert adalah siswa yang memiliki kepribadian yang tertutup dan cenderung kurang bersosialisasi.”¹²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nilam Farida selaku waka kesiswaan beliau memperjelas lagi mengenai kepribadian introvert beliau mengatakan bahwa:

“Introvert berarti dia adalah pribadi yang tertutup atau mempunyai masalah tersendiri dalam dirinya sehingga dia bersifat tertutup dan sulit untuk bersosialisasi dan merasa kurang percaya diri”.¹³

Kepribadian seorang siswa memang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi, adapun kepribadian yang harus ditampilkan siswa di SMK Terpadu Hadziqiyah

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mintarsih (guru PAI) pada tanggal 8 Desember 2015.

¹² Hasil wawancara dengan Bpk Arif Jauhari (Kepala SMK Terpadu Hadziqiyah) pada tanggal 8 Desember 2015.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nilam Farida (waka kesiswaan) SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 9 Desember 2015.

Gemiring Lor Nalumsari Jepara pada saat proses pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengikuti dengan seksama tentang materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru bidang studi Pendidikan agama Islam. Pada saat guru menerangkan pelajaran, maka siswa harus memperhatikannya.
- b. Setelah mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam seorang siswa tidak hanya sebagai pengetahuan saja atau hanya sekedar memahaminya, tetapi juga harus melaksanakan atau mengamalkan walaupun secara bertahap sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.
- c. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa yaitu mentaati peraturan yang ada baik itu dengan guru maupun dengan teman dan bisa mendudukan posisi dia sebagai siswa terhadap guru maupun siswa dengan usesamanya (ada perbedaan)
- d. Melaksanakan ibadah dan sholat. Setelah mendapatkan ilmu Pendidikan Agama Islam seorang siswa melakukan ajaran agama Islam seperti melakukan sholat berjama'ah yang dilakukan di sekolah, maupun menerapkannya di lingkungannya masing-masing.
- e. Membaca Al-Qur'an. Mayoritas siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dan minoritas siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diadakan bimbingan sejenis TPQ.
- f. Mengembangkan ilmu agama yang dimiliki. Seorang siswa tidak hanya menyerap atau mendapatkan ilmu agama dari sekolah, tetapi dia juga memperoleh ilmu dari luar sekolah.¹⁴

Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa respon yang ditunjukkan pada saat pembelajaran PAI juga berbeda-beda. Tidak semua siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ada siswa yang terlihat aktif, namun ada juga siswa yang kurang aktif.¹⁵

¹⁴ Hasil Observasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 8 Desember 2015.

¹⁵ Hasil Observasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 8 Desember 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mintarsih, beliau menjelaskan bahwa:

“Sikap-sikap yang mereka tunjukkan siswa introvert secara umum yaitu saat proses tanya jawab, anak yang berperilaku introvert akan diam, dan tidak mau mengajungkan tangan atau tidak aktif di dalam kelas. Mereka jarang berinteraksi dengan teman sebangku atau teman kelasnya. Tetapi saat ditunjuk oleh guru, ia bisa menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, hal inilah yang perlu dikaji, akan tetapi anak introvert tersebut sangat jarang untuk membuat masalah dengan temannya”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk Arif Jauhari beliau menambahkan bahwa :

“Pada saat pembelajaran, sikap atau respon yang di tunjukan siswa introvert tersebut tidak jauh berbeda dengan siswa yang lain, anak tersebut memerhatikan tapi cenderung pendiam, tetapi terkadang juga anak tersebut bertanya dan kadang juga anak tersebut adalah anak yang cerdas”.¹⁷

Pernyataan dari ke dua narasumber tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Nilam Farida selaku waka kesiswaan, beliau menegaskan bahwa:

“Anak yang kategori introvert, pada saat pembelajaran anak tersebut memang terlalu pendiam di kelas. Respon yang mereka tunjukan pada saat proses pembelajarn, mereka lebih banyak diam, mereka tidak memiliki keberanian untuk berbicara ataupun bertanya kepada guru. Ketiga anak tersebut memang di jauhi oleh teman-temannya karena mereka kurang bersosialisasi dan tidak mau membaur dengan teman-temannya”.¹⁸

Problem yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas memang sering terjadi di lingkungan sekolah problem tersebut antara lain dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah, baik dalam tulisan maupun penyelesaian tugas ataupun siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut. Agar tidak timbul problem yang demikian, maka

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Mintarsih (guru PAI) pada tanggal 8 Desember 2015.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Arif Jauhari (Kepala SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 8 Desember 2015.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nilam Farida (waka kesiswaan) SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 9 Desember 2015.

pada saat proses pembelajaran PAI siswa diharapkan memiliki Sembilan indikator, yaitu:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam dan mengamalkannya.
- b. Siswa meyakini kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula.
- c. Siswa bergairah dalam beribadah.
- d. Siswa terbiasa membaca dan menyalin kitab suci al-Qur'an dan berusaha memahaminya.
- e. Siswa memiliki sifat kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- f. Siswa rajin belajar, giat belajar dan gemar berbuat baik.
- g. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah SWT.
- h. Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari tarikh Islam.¹⁹

Salah satu problem dalam pembelajarn PAI adalah mengenai siswa introvert. Kepribadian introvert bukanlah suatu penyakit, melainkan keadaan psikologis dimana seorang anak lebih pendiam dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pada kebanyakan kasus yang dijumpai, biasanya anak introvert memiliki kesulitan dalam kehidupan bersosialisasi karena mereka tidak memiliki rasa keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sebagaimana yang dimiliki oleh anak-anak yang lain.²⁰

Yang menjadi faktor penyebab siswa introvert Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Ibu Mintarsih selaku guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan bahwa:

Banyak sekali faktor penyebab siswa introvert, faktor-faktor yang menyebabkan siswa introvert adalah sebagai berikut”:

- a. Faktor bawaan atau genetik, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya.
- b. Kepribadian yang cenderung kaku
- c. Rasa tidak percaya diri/merasa minder
- d. Memiliki gangguan emosional²¹

¹⁹ Hasil Dokumentasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 8 Desember 2015.

²⁰ Hasil Observasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 8 Desember 2015

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mintarsih (guru PAI) pada tanggal 8 Desember 2015.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bpk Arif Jauhari selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan faktor-faktor penyebab siswa introvert adalah sebagai berikut:

- a. Kurang bersosialisasi, lingkungan yang tertutup menjadi penyebab seseorang sulit untuk bersosialisasi, dan lingkungan yang tertutup pula yang menyebabkan tidak adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang sekitar, lingkungan yang tertutup inilah yang pada akhirnya bisa menyebabkan seseorang yang seharusnya bergaul menjadi kesulitan dalam bergaul atau bersosialisasi.
- b. Faktor keturunan atau *genetic* yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya. Biasanya sikap introvert bisa disebabkan karena faktor keturunan Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan kepribadian introvert bisa diubah asalkan ada niat dan kemauan untuk mengubah kepribadian itu sendiri.²²

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu Mintarsih dan Bpk Arif Jauhari, Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Nilam Farida selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa introvert adalah sebagai berikut:

- a. Faktor individu tersebut yang memang tertutup dengan orang lain
- b. Faktor keturunan yang di turunkan oleh orang tua kepada siswa tersebut sejak lahir
- c. Faktor lingkungan bermain siswa.²³

2. Data Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Introvert Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara

Adapun hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam menangani siswa introvert melalui pendekatan behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara, peneliti memperoleh data-data hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data

²² Hasil wawancara dengan Bpk Arif Jauhari (Kepala SMK Terpadu Hadziqiyah) pada tanggal 8 Desember 2015.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nilam Farida (waka kesiswaan) SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 9 Desember 2015.

yang relevan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mintarsih, beliau mengatakan bahwa:

“Guru disamping sebagai pengajar guru juga sebagai pembimbing, khusus dalam masalah siswa introvert aspek psikologis lebih diutamakan. Dalam menangani siswa introvert, peran guru PAI dalam menangani siswa introvert lebih berperan sebagai guru pembimbing, peran ini sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Selain sebagai berperan sebagai pembimbing juga berperan sebagai motivator, sedangkan dalam menanganinya yaitu melalui pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah pendekatan Untuk mengatasi masalah dengan cara memfokuskan kepada aspek perilaku secara riil. Untuk mengamati lebih jauh tingkah laku seseorang setelah muncul permasalahan yang ada dalam diri individu tersebut. langkah yang bisa dilakukan dengan pendekatan behavioristik tersebut antara lain yaitu:

- a. Desensitasi sistematis, yaitu suatu cara untuk mengurangi rasa takut atau rasa minder yang dialami oleh siswa dengan cara memberikan rangsangan kepada siswa tersebut dengan harapan rasa takut dan cemas yang di alami lama kelamaan akan mulai hilang.
- b. Pembentukan perilaku model. Dengan teknik ini dapat di gunakan untuk membentuk perilaku baru pada siswa dan memperkuat yang sudah terbentuk. Modelnya bisa model hidup atau orang dalam hal ini guru bisa model yang nantinya bisa menjadi contoh yang dapat di tiru oleh siswa introvert. Selain model hidup juga bisa menggunakan model audio yang memperlihatkan gambar-gambar yang dapat di lihat atau rekaman suara yang di harapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baru seperti yang diharapkan.²⁴

Peranan guru dalam menangani siswa yang berkepribadian introvert sangat berarti, karena penanggulangan dalam berbagai permasalahan yang di alami peserta didik harus ditanggulangi secara dini baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Dalam kehidupan keluarga orang tua yang berperan sedangkan dalam sekolah guru sebagai peran utama dan sebagai peran penting dalam menanggulangi siswa yang memiliki masalah atau problem. Problem tersebut sering kali terjadi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran disekolah, baik dalam lisan, tulisan maupun penyelesaian tugas. Problem disekolah salah satunya

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Mintarsih (guru PAI) pada tanggal 8 Desember 2015.

mengenai keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, ataupun timbulnya konflik antar siswa.²⁵

Dalam lingkup SMK sendiri peran guru PAI juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan kepribadian siswa, khususnya dalam praktik sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seperti penjelasan diatas bahwa masa peralihan ini sangatlah didominasi oleh berbagai problem yang di alami oleh siswa. Maka, guru PAI didalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kepribadian siswa. Berikut penjelasan bapak Arif Jauhari selaku kepala sekolah SMK Terpadu Hadziqiyah mengenai peran guru PAI dalam menangani siswa introvert melalui pendekatan behavioristik, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI dalam rangka menangani siswa introvert mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya guru PAI langsung berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar sekolah. Dalam menangani siswa introvert, peranan guru PAI sebagai model (uswah), guru PAI adalah sebagai model dan bisa memberikan contoh yang baik serta sebagai tauladan yang dapat di contoh oleh siswa. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang lebih mengarah kepada pendekatan tingkah laku. Dengan pendekatan behavioristik, maka guru PAI bisa melakukan pendekatan individual kepada siswa introvert dengan mengamati perilakunya secara langsung, mencari tahu penyebabnya dan kemudian membantunya untuk keluar dari masalah tersebut”²⁶

Menangani siswa introvert memang perlu di tangani secara khusus salah satunya bisa dengan melalui pendekatan behavioristik. Ibu Nilam Farida selaku waka kesiswaan, beliau juga mempertegas lagi mengenai peran guru PAI dalam menangani siswa introvert melalui pendekatan behavioristik, beliau mengatakan bahwa :

²⁵ Hasil Observasi di SMK Terpadu Hadziqiyah pada tanggal 8 Desember 2015.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Arif Jauhari (Kepala SMK Terpadu Hadziqiyah) pada tanggal 8 Desember 2015.

“Guru PAI adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Jadi peran guru PAI disini dalam menangani siswa introvert yaitu lebih kepada membimbing siswa dan memberikan arahan-arahan yang bisa membawa perubahan pada kepribadian siswa yang introvert. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku yang tidak diharapkan menjadi tingkah laku yang diharapkan melalui proses belajar. Dengan menggunakan langkah pendekatan Behavioristik seorang guru PAI akan lebih mudah dalam mengamati tingkah laku siswa yang introvert dengan mengajaknya untuk belajar menjadi individu yang lebih baik dan yang terpenting adalah dapat mengubah tingkah lakunya untuk tidak berperilaku introvert”.²⁷

C. Analisis Data

1. Faktor-faktor Penyebab Siswa Introvert Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara

Sekolah adalah tempat dimana para siswa mendapat kesempatan mengaktualisasikan dirinya, baik itu dalam berkomunikasi, dalam bertingkah laku, dalam bergaul dan lain sebagainya. Namun tidak banyak siswa mampu melakukan hal tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan keinginan siswa mengaktualisasikan dirinya seperti memberikan siswa tugas kelompok agar siswa mampu bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lainnya. Namun kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa yang terkesan tertutup, kurang mampu bergaul, malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Jika ini dibiarkan, akan berkembang menjadi perilaku introvert.

Introvert atau introversi adalah jenis kepribadian manusia yang lebih berkaitan dengan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Jadi

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nilam Farida (Waka kesiswaan SMK Terpadu Hadziqiyah) pada tanggal 9 Desember 2015.

manusia yang memiliki sifat introvert cenderung menutup diri dari kehidupan luar. Kepribadian introvert ditandai dengan sukar bergaul, tertutup, dan sukar mengadakan hubungan dengan orang lain. Seringkali seorang introvert sebagai kaum minoritas merasa dirinya berbeda dengan orang lain dan kemudian membenci dirinya sendiri atau bahkan orang lain. Dan pada dasarnya orang yang introvert juga suka bersosialisasi, namun mereka lebih merasa nyaman dan cukup bila hanya memiliki satu atau dua teman. Karena yang terpenting bukanlah kuantitas teman yang ia miliki namun lebih kepada kualitas atau kedalaman hubungan pertemanan yang ia ciptakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, dalam kehidupan kita banyak ditemukan bahwa individu dalam kehidupan yang introvert kurang mampu mengeksplorasi diri sehingga seorang introvert tersebut sangat tertutup. Dan seperti yang ditemukan di sekolah, siswa yang memiliki perilaku introvert sangat jarang mengeksplorasi dirinya terhadap temannya. Karena itu perilaku introvert ini harus diminimalisir tetapi tidak menghilangkan perilaku aslinya. Mengurangi perilaku introvert artinya seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal, menghadapi bermacam-macam karakter orang, menginterpretasikan dan memberikan tanggapan diberbagai situasi sosial dan mampu bersosial dengan orang banyak tidak terfokus kepada dirinya sendiri saja. Berbeda dengan anak yang memiliki kepribadian introvert, yang lebih senang diam diri dan tidak mampu menarik perhatian dari orang lain. Biasanya anak yang memiliki kepribadian introvert itu mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi sosial dan sering mengalami penolakan dari lingkungannya.

Mengurangi perilaku introvert ini memegang peranan penting dalam kehidupan, hal ini merupakan salah satu aspek non kognitif yang seringkali dilupakan peranannya. Orang yang cerdas secara intelektual apabila didukung oleh percaya diri yang baik, maka orang tersebut akan dapat menerapkan sikap seperti cinta diri, memahami diri, mampu berpikir

positif, punya tujuan yang jelas, mampu berkomunikasi, tegas, mampu menampilkan diri serta mampu mengendalikan perasaan akan mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, orang yang cerdas secara intelektual akan tetapi tidak merasa yakin akan dirinya, maka orang yang demikian akan selalu merasa bahwa dirinya tidak berarti apa-apa di lingkungannya.

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.²⁸ Kepribadian yang ditunjukkan oleh siswa memang berbeda-beda ada siswa yang aktif dan mudah bersosialisasi dan ada pula ada siswa yang memiliki kepribadian tertutup atau istilahnya adalah introvert yaitu individu yang sulit bersosialisasi. Di SMK Terpadu Hadziqiyah peneliti menemukan siswa yang introvert pada mata pelajaran PAI, dari hasil penelitian, peneliti mengamati siswa tersebut dan menganalisisnya. Anak introvert tersebut pada saat pembelajaran PAI, dia mengalami masalah yang menyebabkan anak tersebut tidak suka pada mata pelajaran PAI dan bahkan tidak suka terhadap guru PAI, setiap pelajaran PAI dia tidak pernah masuk dan walaupun masuk dia pun tidak pernah memerhatikan apa yang di sampaikan oleh guru pada saat pelajaran. Anak introvert hanya duduk manis dan diam, tetapi diamnya itu bukan diam karena memerhatikan tapi diamnya itu cuek entah dia paham atau tidak, pada saat di Tanya oleh guru hanya diam, di suruh berbicara tidak mau, di kasih pertanyaan juga tidak di jawab. Jika anak introvert tersebut tidak paham dia enggan untuk bertanya kepada guru ataupun kepada temannya, dan bahkan tidak temannya yang merasa akrab dengan dia dan banyak teman-temannya yang menjauhinya karena kepribadiannya yang tertutup dan tidak mau bersosialisasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian menurut Andi Mappiare keunikan sifat pribadi seseorang itu terbentuk

²⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 126.

karena peranan tiga faktor penting, yakni : pembawaan (*hereditas*) yang melekat pada organisme, citra diri (*self compect*) dan faktor dari luar yaitu lingkungan (*enviroment*) .

a. Faktor pembawaan (*hereditas*)

Pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat keturunan.²⁹ Anak merupakan warisan dari sifat-sifat pembawaan orang tuanya yang merupakan potensi-potensi tertentu. Beberapa ahli ilmu pengetahuan menekankan pentingnya faktor keturunan ini bagi pertumbuhan fisik, mental maupun sifat kepribadian yang diinginkan.³⁰

b. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya, baik lingkungan fisik maupun nonpersonan. Di dalam lingkungan yang juga merupakan subkebudayaan itu “bekerja” nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan yang bersumber dari kebudayaan yang luas, kesemuanya mempengaruhi individu.³¹

Meskipun kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap kepribadian seseorang namun kadang pengaruhnya berbeda menurut umur dan fase pertumbuhan. Faktor keturunan pada umumnya lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi sedang faktor lingkungan lebih besar pengaruhnya apabila insan telah meningkat dewasa. Kedua faktor tersebut bisa mempengaruhi kepribadian seseorang.³²

c. Faktor diri (*Self*)

²⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 5

³⁰ Tim Dosen FIKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm.108.

³¹ Omar Muhamad Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Penterj. Hasan Langgulung), 1997. hlm.135

³² Omar Muhamad Al-Toumy, *Ibid.* hlm.137.

Faktor penting yang sering diabaikan dalam memahami prinsip pertumbuhan anak ialah faktor *self*, yaitu kehidupan kejiwaan seseorang yang kehidupaan kejiwaan itu sendiri atas perasaan, usaha, pikiran, pandangan penilaian, keyakinan, sikap dan anggapan yang semua akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari-hari.

Seringkali kita menginterpretasikan pengaruh pembawaan dan lingkungan secara mekanis tanpa memperhitungkan faktor yang lain yang tidak kurang pentingnya bagi pertumbuhan anak, yaitu *self*. Memang pengaruh pembawaan dan lingkungan bagi pertumbuhan anak saling berkaitan dan saling melengkapi, tetapi masalah pertumbuhan belum berakhir tanpa memperhitungkan peranan *self* : yakni bagaimana seseorang menggunakan potensi yang dimiliki dan lingkungannya. Di sinilah pemahaman tentang *self* atau pola hidup dapat membantu memahami seseorang.

Self mempunyai pengaruh yang besar untuk menginterpretasikan kuatnya daya pembawaan dan kuatnya daya lingkungan. Contoh yang ekstrim ada anak yang cacat fisik beberapa fungsinya tetap berdaya guna, sedang anak cacat yang lain menggunakan kecacatannya sebagai suatu “*excuse*” untuk ketidak mampuannya. Ini tidak lain karena *self*, *self* berinteraksi dengan pembawaan dan lingkungan yang membentuk kepribadian seseorang.³³

Dan tentunya tidak hanya itu faktor yang menyebabkan introvert, dari analisis peneliti tentang faktor-faktor penyebab siswa introvert di SMK Terpadu Hadziqiyah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor bawaan atau genetik yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya yang merupakan faktor bawaan sejak individu itu lahir. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan

³³ Tim Dosen FIKIP Malang, *Op. Cit*, hlm.109.

- b. Kepribadian yang cenderung kaku yaitu individu tersebut merasa tidak mampu dan mengalami kesulitan untuk bercakap-cakap dengan orang lain
- c. Rasa tidak percaya diri/merasa minder, ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang sulit bersosialisasi.
- d. Memiliki gangguan emosional, gangguan emosional dalam diri seseorang. Gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul.

2. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Introvert Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara

Pembelajaran akan berhasil baik jika peran guru dalam mengajar dapat memberikan hasil yang baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa. Kemampuan, motivasi, pengalaman dan variasi dalam mengajar untuk mengelola proses pembelajaran sehingga mengkondisikan siswa agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dukungan penguasaan materi dan penggunaan metode serta langkah-langkah yang tepat sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Guru agama Islam sebagai pengembang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan

agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁴ Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menanamkan tingkah laku yang baik serta berbudi pekerti luhur.

Penyelenggaraan pendidikan persekolahan sebagai salah satu pusat pendidikan, berkembang atas pemikiran efisiensi dan efektifitas. Aspek efisiensi berkaitan dengan tugas pembelajaran yang di kelola oleh guru dan efektifitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa. Adapun efektifitas belajar siswa dapat diartikan sebagai seberapa efektif tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai para siswa melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Efisien diartikan sebagai seberapa efisien pendayagunaan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya.³⁵

Mengenai peran guru akan diuraikan beberapa pendapat, yaitu menurut Watten B. yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai

³⁴ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1997, hlm. 35.

³⁹ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1999, Cet. 2, hal. 334

detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua / wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.³⁶

Secara umum, tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi psikomotorik, kognitif, ataupun afektif. Potensi ini harus dikkembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran agama. Jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru pendidikan agama Islam atau pendidikan agama adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia³⁷

Berdasarkan tingkat kreatif siswa, respon siswa terhadap pembelajaran PAI dilihat dari aktivitas-aktivitas kreatif siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, maupun memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru siswa banyak yang kreatif, namun ada juga siswa yang tidak mau merespon apa yang disampaikan oleh guru dan enggan menjawab pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan tingkat inovatif siswa, respon siswa terhadap pembelajaran PAI dilihat dari gaya belajar siswa. Berdasarkan tingkat prestasi siswa, respon siswa terhadap pembelajaran PAI dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akhlak dan Tarikh.

Guru disamping sebagai pengajar guru juga sebagai pembimbing, khusus dalam masalah siswa introvert aspek psikologis lebih diutamakan, karena uraian tentang psikologis, yaitu tentang tingkah laku, motif dan motifasi, pembawaan dan lingkungan, perkembangan dan tugas-tugas

⁴⁰ Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset, Jakarta, 2000, hlm. 47.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm.

perkembangan, belajar dan penguatan, dan kepribadian.³⁸ Jadi peranan guru dalam penanganan siswa introvert sangat berarti, karena penanggulangan dalam berbagai kepribadian khususnya peserta didik harus ditanggulangi secara dini baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Dalam kehidupan keluarga orang tua yang berperan sedangkan dalam sekolah guru sebagai peran utama dan sebagai peran penting dalam menangani kepribadian introvert. Guru PAI dalam rangka menangani siswa introvert mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya guru PAI langsung berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar sekolah

Peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak dan kepribadian merupakan kewajiban sebagai seorang guru agama, oleh karena itu agar tidak terjadi kepribadian yang kurang sesuai pada diri siswa maka guru PAI haruslah mempunyai jiwa Pembimbing, model atau uswah, dan penasihat.

- a. Peran guru PAI sebagai pembimbing, peran ini sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Artinya perlakuan pendidik terhadap siswanya sama dengan perlakuan yang diberikan orang tua di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada seorang siswa pun yang merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkan perlakuan pendidiknya. Dengan demikian, siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya.
- b. Peranan guru PAI sebagai model (uswah), Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga,

³⁸ Priyanto, Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 135.

cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka. Demikian pula sebaliknya, semua kejelekan pendidik juga akan direkam oleh siswa dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti mereka. Semua karakter pendidikan akan menjadi contoh bagi siswa.³⁹

- c. Peran guru PAI sebagai penasihat, seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaiakannya tersebut. Namun, lebih dari itu, ia jujur harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasihat secara ikhlas demi kebaikan para siswa dimasa yang akan datang. Cara pendidik untuk menyampaikan nasihat tersebut dapat dilakukan secara umum didepan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu. Dalam hal pemberian nasihat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan

³⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, CV misaka galiza, Jakarta, 2003, hlm. 95.

emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.⁴⁰

- d. Peran guru PAI sebagai korektor, guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sifat dan sikap siswa yang tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah siswa juga harus ada pengawasan, karena siswa justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian siswa terhadap perbedaan nilai kehidupan, menyebabkan siswa mudah larut di dalamnya. Jadi, guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku sikap dan perbuatan siswa.⁴¹

Di SMK Terpadu Hadziqiyah sendiri peran guru PAI dalam menagani siswa introvert perannya adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI sebagai pembimbing, guru berperan sebagai pembimbing terutama yang berhubungan dengan kepribadian. Guru menjadi pembimbing yang mengarahkan siswa-siswinya agar berperilaku baik dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Peran guru PAI sebagai motivator, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran di kelas saja, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Jadi, guru diharuskan untuk memberikan dorongan yang bersifat positif.
- c. Peran guru sebagai uswah atau tauladan, guru baik di sekolah maupun di sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya serta menjadi tauladan yang patut untuk ditiru. Jika guru berkepribadian baik maka akan ditiru oleh siswa-siswinya dan begitu juga sebaliknya.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 96.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 43.

Berdasarkan analisis selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan peneliti menemukan beberapa siswa introvert, siswa yang tergolong introvert sikap yang ditunjukkan siswa tersebut secara umum yaitu saat proses tanya jawab, anak yang berperilaku introvert cenderung diam, dan tidak mau mengajungkan tangan atau tidak aktif di dalam kelas. Mereka jarang berinteraksi dengan teman sebangku atau teman kelasnya. Tetapi saat ditunjuk oleh guru, ia bisa menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, hal inilah yang perlu dikaji, akan tetapi anak introvert tersebut sangat jarang untuk membuat masalah dengan temannya. Melalui pendekatan behavioristik diharapkan siswa dapat mengurangi cara berpikir negatif terhadap orang lain, mengetahui tingkah laku yang negatif dan memahami cara-cara mengurangi pikiran negatif serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat bereinteraksi dengan teman sekelasnya ataupun di masyarakat.

Pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pada unsur perilaku jasmani yang mekanis-otomatis dan mudah diamati.⁴² Dalam pendekatan ini langkah guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
- c. Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus
- d. Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus⁴³

Teknik-teknik pendekatan Behavioristik antara lain yaitu desensitasi sistematis, terapi impulsif, latihan perilaku asertif,

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 3

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Aglasindo, Bandung, 2011, hlm. 156.

pengkondisian aversi, pembentukan perilaku model, *punishment*, *reward*, penguatan intermiten dan *token economy*.

- a. **Desensitasi sistematis**
Desensitasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang dihilangkan. Dengan pengkondisian klien, respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap.⁴⁴
- b. **Latihan perilaku asertif**
Latihan perilaku asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya layak atau benar. Latihan ini terutama berguna untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan “tidak” mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan bermain peran dan dengan bimbingan seorang guru. Kegiatan diskusi-diskusi kelompok diterapkan untuk latihan asertif.
- c. **Pembentukan perilaku model**
Perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat yang sudah terbentuk. Dalam hal ini seorang pembimbing menunjukkan kepada seorang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau model lain yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh reward dari Seorang pembimbing, reward itu berupa pujian sebagai hadiah sosial.⁴⁵
- d. ***Punishment***
Teknik yang digunakan untuk mengubah tingkah laku klien dengan cara memberi hukuman. Prosedur hukuman adalah prosedur yang umumnya dicadangkan untuk perilaku-perilaku yang tidak adaptif seperti destruktif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan perilaku-perilaku lain yang terus mengganggu fungsi adaptif seseorang atau orang lain disekitarnya.
- e. ***Reward***
Teknik untuk mengubah tingkah laku dengan cara memberikan hadiah atau hal-hal yang menyenangkan apabila klien mau melaksanakan isi kontrak yang telah disepakati dalam perubahan tingkah laku yang maladaptif ke tingkah laku yang adaptif.
- f. **Penguatan intermiten**
Penguatan intermiten disamping membentuk penguatan biasa juga digunakan untuk memelihara tingkah laku yang telah dibentuk untuk

⁴⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psoikoterapi*, Refika Aditama, Bandung, 2003, hlm. 212.

⁴⁵ Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 1992, hlm. 119.

memaksimalkan nilai. Dalam memberikan penguatan perlu dilakukan penjadwalan dan diberikan secara bervariasi kepada tingkah laku yang spesifik. Tingkah laku yang dikondisikan oleh penguatan intermiten pada umumnya lebih tahan terhadap penghapusan dibandingkan dengan tingkah laku yang terus menerus. Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam memberikan penguatan pada perubahan tingkah laku, sebab pada tahap permulaan terapi harus mengejar setiap terjadi munculnya tingkah laku yang diharapkan.⁴⁶

Jadi, guru PAI dalam wacana pendidikan memang mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan siswa yang memiliki kepribadian, moral, sikap, dan intelektual tinggi, artinya nilai-nilai yang ditanamkan pada isi pelajaran PAI harus didesain secara komprehensif yang mengarah pada watak kehidupan peserta didik dilingkup sekolah secara Islami, dan dilingkup luar sekolah, baik dalam keluarga maupun masyarakat secara umum. Melalui pendekatan behavioristik tersebut, langkah yang dilakukan oleh guru PAI diharapkan akan membawa perubahan pada diri individu yang bersifat introvert, sehingga siswa dapat bereinteraksi dengan teman sekelasnya ataupun di masyarakat, dan lama-kelamaan siswa yang kepribadiannya tertutup tersebut akan berubah menjadi terbuka pada orang lain dan bisa bersosialisasi dengan baik.

⁴⁶ Gerald Corey, *Op. Cit.* hlm. 226.